

## DESKRIPSI PROGRAM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA PONTIANAK DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS

Aisah Ningrum<sup>1</sup>; Suparjan<sup>2</sup>; Rio Pranata<sup>3</sup>  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
ningrumaisyah974@student.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the program carried out by SDIT in the city of Pontianak in fostering religious character values. The method that has been used in this research is descriptive qualitative with interview and documentation techniques. This research focuses on the program carried out by the school in growing religious character values from the planning stage to its implementation. Based on the results of the research, there were 10 programs carried out by SDIT in the city of Pontianak in fostering religious character values such as praying, reading the Al-Qur'an before studying, integrating religious values in subjects, infaq/alms, congregational dzuhur prayers, muraja'ah, quick Islamic boarding schools, Mabit, Parenting Seminar class outing, and tahfidz Qur'an. Program planning is compiled through the school's vision and mission, lesson plans, and is also planned by setting it up in the academic calendar. Meanwhile, the implementation of the program has been carried out based on the program principles, namely comprehensively, comparatively, continuously, and functionally. So it can be concluded that in fixing and shaping the character of students towards a better direction, it can be done through education. One of them is by implementing programs that have been designed by schools with the aim of growing the character of students, especially their religious character, because religious character is the main character that acts as a supporter in character education*

**Keywords:** Program, SDIT, Character, Religious, Islamic

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan program yang dilakukan SDIT di kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada program yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter religius dari mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Berdasarkan hasil riset diperoleh 10 program yang dilakukan SDIT di kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius diantaranya berdoa, membaca Al-Quran sebelum belajar, Integrasi nilai karakter religius dalam mata pelajaran, Infaq/sedekah, Shalat Dzuhur Berjamaah, Muraja'ah, Pesantren kilat, Mabit, outing class, Seminar Parenting, dan tahfidz quran. Perencanaan program di susun melalui visi misi sekolah, RPP, serta terencana dengan menetapkan kalender akademik. Sementara pelaksanaan program dilaksanakan telah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip program yaitu secara komprehensif, komparatif, berkesinambungan, dan fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam

membenahi dan membentuk watak peserta didik kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan baik melalui pendidikan. Salah satunya dengan melaksanakan program-program yang telah sekolah rancang dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik terutama karakter religiusnya, karena karakter religius merupakan karakter utama serta karakter penunjang dalam pendidikan karakter.

**Kata Kunci** : Program, SDIT, Karakter, Religius, Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu unsur terpenting pada kehidupan manusia terutama pada perubahan pola tingkah laku dan etika dalam diri individu untuk menuju arah yang lebih baik yang di lakukan dalam proses pembelajaran. Saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan banyaknya penyimpangan moral pada anak usia sekolah, mulai dari mencontek, berkelahi dengan teman sebaya, membangkang kepada guru serta melontarkan kata-kata yang tidak seharusnya. Hal tersebut terjadi kepada anak usia sekolah tidak terkecuali pada usia anak sekolah dasar. Pada usia sekolah dasarlah pendidikan karakter sudah harus ditanamkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, Peran pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa. Menurut Hambali, M., & Yulianti., E. 2018 dalam UUD No. 30 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Isi dari UUD tersebut bermakna bahwa tujuan dari pendidikan nasional secara umum adalah peserta didik dapat mempunyai karakter yang religius, berakhlak baik, mandiri dan berjiwa demokratis. Dengan demikian, Pendidikan menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter religius pada peserta didik.

Nilai religius menjadi nilai karakter utama dalam pendidikan karakter, dimana nilai tersebut harus dimiliki setiap individu. Nilai religius dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karakter religius ini menjadi nilai pokok yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam ajaran agama islam nilai karater religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, karena Al-Qur'an

dan Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat islam. Mengingat begitu pentingnya karakter religius untuk di miliki dan diaplikasikan peserta didik, maka salah satu cara dan usaha untuk menanamkan perilaku religius ini adalah melalui pendidikan. Menurut Kemendikbud (2017) Muhajir Efendy mengemukakan Integrasi proses penanaman karakter terutama religius dapat ditanamkan melalui pembelajaran intrakurikuler (kegiatan di dalam kelas/ integrasi mata pelajaran), kokurikuler (penguatan pada kegiatan pembiasaan), dan ekstrakurikuler (kegiatan di luar jam sekolah) di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Melalui beberapa program yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai religius, diharapkan akan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan dan ketaqwaan, serta berakhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan. Program merupakan suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga yang disusun secara terarah, sistematis dan terpadu sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan untuk mewujudkan cita-cita organisasi tersebut. Sejalan dengan pendapat Mudasir (2012 ) Program merupakan suatu kegiatan yang mencakup administrasi, sasaran, yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan. Jika arti program dikaitkan dengan kata sekolah, program sekolah merupakan suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh suatu sekolah yang disusun secara terarah, sistematis dan terpadu sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus pada studi ini adalah pada program sekolah SDIT kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan contoh sekolah pada jenjang sekolah dasar yang menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan agama dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek pegetahuannya saja tetapi juga pada ilmu agamanya dan juga karakternya. Selain itu menurut Agustina, S., & Suntoro, I., & Nurmalisa, Y., (2013) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan contoh sekolah yang mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya dalam pergaulan hidup sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya dalam jenjang sekolah dasar. Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai bagaimana program yang dilakukan oleh sekolah

dalam menanggulangi masalah tersebut dengan cara menanamkan nilai karakter religius di sekolah dasar, terutama pada sekolah dasar islam terpadu di Kota Pontianak.

Sejauh ini telah banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai penanaman nilai karakter religius di sekolah. Contohnya mengenai penanaman nilai karakter religius di sekolah dasar dalam rangka penguatan jiwa profetik siswa, Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Pada studi ini, peneliti ingin menggambarkan secara menyeluruh mengenai program yang diterapkan sekolah dalam rangka menanamkan nilai karakter religius pada jenjang sekolah dasar di Kota Pontianak. Sehingga nantinya melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana program yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dasar islam terpadu yang berada di kota Pontianak, bagaimana proses perencanaannya hingga gambaran pelaksanaannya.

## **METODE**

Berdasarkan judul yang akan dikembangkan oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana suatu kejadian dapat terjadi. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan tujuan peneliti akan lebih mudah menemukan informasi secara lebih terbuka, dimana narasumber lebih bebas untuk berpendapat dan mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Sementara itu, pada penelitian ini, data yang dibutuhkan tidak terbatas pada hasil wawancara saja, sehingga memerlukan data berupa arsip, foto atau gambar yang menunjang penelitian yang akurat. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya.

Untuk menganalisis studi ini, digunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dimana pada teknik analisis ini menggunakan 4 langkah dalam proses analisisnya. Menurut Sugiyono (2019) 4 langkah tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. kemudian reduksi data, data yang direduksi dalam penelitian ini adalah berupa persamaan program yang dilakukan SDIT di kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius. Selanjutnya adalah proses penyajian data penyajian data dilakukan dengan membuat bagan serta memperjelasnya dengan bantuan gambar yang mendukung. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat uraian yang jelas dan sistematis.

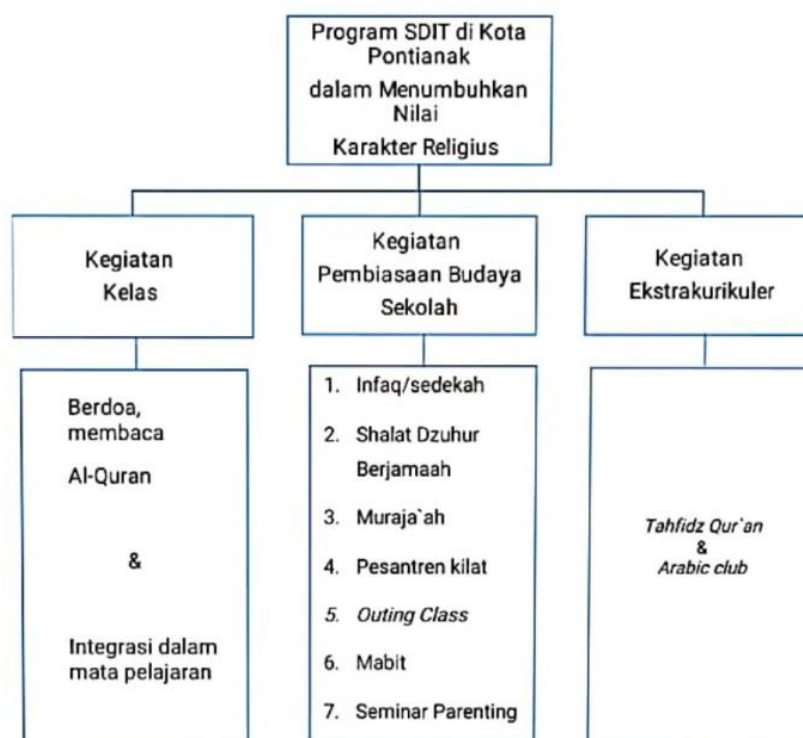
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, diperoleh hasil data berupa: apa program yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter religius, bagaimana rencana yang dilakukan dalam menjalankan program tersebut dan bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan oleh masing-masing sekolah.

### **Program yang Dilakukan Oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius**

Program – program dalam rangka menumbuhkan nilai karakter religius yang dilakukan oleh SDIT di kota Pontianak dapat disajikan dalam bentuk bagan. Bagan tersebut dapat di lihat pada gambar 1.



**Gambar.1** Bagan program SDIT di Kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter

**a. Berdoa, berdzikir, dan membaca Al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran.**

*Pertama*, program yang dilakukan di dalam kelas untuk menumbuhkan nilai karakter religius yang dilakukan oleh ke-3 SDIT di Kota Pontianak adalah dengan membiasakan membaca doa sebelum kegiatan belajar dimulai. Sebelum melakukan suatu kegiatan, kita dianjurkan untuk membaca doa dengan tujuan meminta ridho dari Allah SWT termasuk kegiatan belajar mengajar. Membaca doa dilaksanakan dengan tujuan apa yang akan kita kerjakan dapat berjalan dengan lancar dan membawa keberkahan tersendiri bagi kita. Selain itu, membaca doa dan membaca Al-Quran merupakan suatu bentuk ibadah yang erat hubungannya langsung kepada Allah SWT. Kegiatan ini dapat di lihat pada gambar 2.



**Gambar.2** Kegiatan peserta didik saat membaca Al-Quran dan membaca doa

### a. Shalat Dzuhur Berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah karena shalat merupakan kewajiban setiap muslim. Pada pembiasaan ini, nilai karakter religius ditumbuhkan melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan shalat selesai dilaksanakan contohnya seperti kultum, dan murajaah hapalan Al-Quran.



**Gambar.3** Peserta didik saat melakukan persiapan untuk shalat dzuhur berjamaah.

### b. Infaq/Sedekah

Penanaman karakter religius di SDIT yang berada di Kota Pontianak selanjutnya dilakukan dengan menjalankan sebuah program yang dituangkan melalui kegiatan infaq dan sedekah. Kegiatan infaq dan sedekah merupakan sebuah program yang dilakukan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama baik terhadap sesama manusia maupun kepedulian terhadap lingkungan.



**Gambar.4** Brosur SDIT Wisata Hasanah bersama ACT (Aksi Cepat Tanggap) peduli banjir kota Sintang

### c. Menyisipkan nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran

Untuk menumbuhkan nilai karakter religius, menyisipkan nilai religius pada pembelajaran tematik merupakan alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik, sehingga ilmu yang di dapatkan peserta didik tidak terbatas ilmu pengetahuan secara umum saja, namun juga ilmu agamanya. Hal tersebut di dukung oleh penggunaan RPP yang di gunakan SDIT Kota Pontianak adalah RPP yang berbasis JSIT yang di dalamnya memuat rancangan pembelajaran yang seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrowinya Kegiatan belajar mengajar dapat di lihat pada gambar 5.



**Gambar.5** Kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik

### d. *Outing Class*

Kegiatan *outing class* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Lokasi kunjungan yang menjadi tempat *outing class* adalah mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum, atau pun masjid – masjid yang membawa nilai sejarah contohnya seperti Masjid Jami` Pontianak atau Masjid terbesar di Kota Pontianak seperti masjid Mujahidin Pontianak. kegiatan *outing class* dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar.6** Pelaksanaan kegiatan *outing class* di Museum Kalimantan Barat

**e. Arabic Club**

*Arabic Club* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik, meliputi: kemampuan baik dalam berbicara, menulis maupun mendengarkan dalam Bahasa Arab Program ini termasuk ke dalam program ekstrakurikuler dan lebih ditekankan pada peserta didik yang akan terjun mengikuti perlombaan.

**f. Tahfidz**

Program *Tahfidz* adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar dari jam sekolah yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan pada program ekstrakurikuler dan lebih ditekankan pada peserta didik yang akan terjun mengikuti perlombaan. Kegiatan dan perlombaan tahfidz quran dapat di lihat pada kalender akademik melalui gambar 7.



**Gambar.7** Acara tahfidz Al-Qur'an SDIT Al-Mumtaz Pontianak

**g. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)**

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) telah menjadi program rutin di SDIT yang berada di kota Pontianak. Arti kata mabit sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya bermalam. Namun di beberapa SDIT yang ada di Kota Pontianak mabit dijadikan sebuah singkatan yang mewakili sebuah nama program yang mempunyai kepanjangan “Malam Bina Iman dan Taqwa” Kegiatan yang dilakukan pada malam hari ini bertujuan untuk membina iman dan taqwa peserta didik selama kegiatannya. Selain itu program mabit juga dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik untuk mengisi kegiatan pada malam hari dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui bentuk kegiatan berupa ibadah. Sehingga peserta didik mengerti bahwa ada banyak kegiatan bermanfaat yang dapat kita lakukan untuk mengisi waktu luang di malam hari. Beberapa kegiatan mabit dapat dilihat pada gambar 8, gambar 9 dan gambar 10.



**Gambar.8** Poster kegiatan mabit akbar SDIT Wisata Hasanah



**Gambar.9** Dokumentasi kegiatan mabit akbar SDIT Wisata Hasanah saat melaksanakan shalat malam



**Gambar.10** Dokumentasi kegiatan mabit SDIT Al-Mumtaz Pontianak saat mendengarkan tausiyah

#### **h. Muraja'ah**

Muraja'ah merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengulang kembali hafalan Quran yang telah dihafalkan untuk menjaga dari lupa. Kegiatan Muraja'ah di SDIT Kota Pontianak ini tidak hanya ditekankan pada peserta didik saja, namun guru juga melakukannya. Dalam hal menghafal, guru juga memiliki target hafalan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan murajaah dapat dilihat pada gambar 11



**Gambar.11** Kegiatan murajaah oleh guru-guru

#### **i. Pesantren kilat**

. Pesantren kilat adalah salah satu agenda tahunan di beberapa SDIT yang berada di Kota Pontianak yang dilaksanakan setiap bulan suci Ramadhan. Pesantren kilat menjadi salah satu program yang dilakukan untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai karakter religius. Pesantren kilat dilaksanakan di bulan suci Ramadhan dengan tujuan mengisi bulan suci dengan kegiatan yang bermanfaat yaitu dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT.



**Gambar.12** Pelaksanaan kegiatan pesantren pada bulan Ramadhan.

#### **j. Seminar Parenting.**

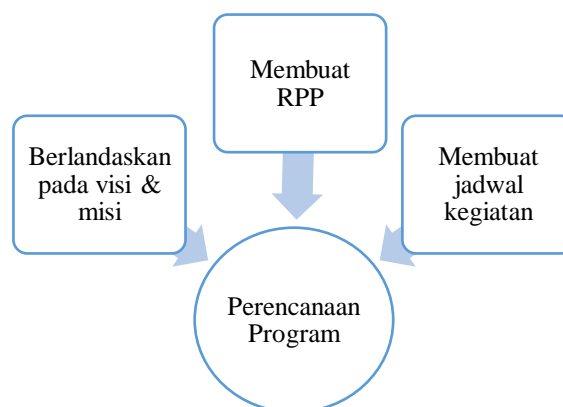
Seminar parenting yang dilaksanakan di SDIT bertujuan untuk saling berbagi ilmu kepada wali murid mengenai pentingnya peran orang tua dan pendidikan terutama berhubungan dengan tumbuh kembang anak serta bagaimana mendidik anak dengan tidak lupa menumbuhkan nilai karakter religius. Sehingga karakter baik anak dapat berjalan seimbang di sekolah maupun di luar sekolah.



**Gambar.13** Kegiatan seminar parenting SDIT Wisata Hasanah Pontianak

### **Perencanaan yang Dilakukan Oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius**

Dalam melaksanakan setiap program, diperlukan perencanaan demi terlaksananya program- program yang akan dilaksanakan. Secara umum, perencanaan yang dilakukan oleh SDIT yang berada di kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius dapat di gambarkan melalui bagan berikut :



**Gambar.14** Bagan perencanaan program SDIT di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan karakter religius


#### **a. Berlandaskan pada Visi dan Misi**

Visi dan misi menjadi suatu tujuan yang harus di capai suatu sekolah. Visi dan misi menjadi dasar terbentuknya sebuah program. Demi mencapai tujuan yang telah terancang di dalam visi dan misi dalam membentuk karakter siswa yang religius, tujuan

tersebut di kemas dalam program-program yang nantinya akan terlaksana selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

**b. Membuat RPP**

Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu. RPP yang di susun merupakan RPP berbasis tematik terpadu JSIT Indonesia yang didukung oleh buku Tematik berbasis JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Untuk lebih jelasnya, Contoh penerapan nilai religius ini dapat di lihat pada cuplikan RPP pada gambar 15.



-Sekolah	SDIT Al-Mumtaz Pontianak
Mata Pelajaran	IPS, PPKn, IPA, Bahasa Indonesia, SDBP
Kelas / Semester	V/1
Tema	3. Makanan sehat
Sub Tema	3. Pentingnya menjaga asupan makanan sehat
Alokasi Waktu	3 JP (GMeet), 2JP (Google Classroom)/pekan
Periode Tanggal	27-30 September, 1 Oktober 2021
KI 1	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KD	1.6 Bersyukur kepada Allah atas penciptaan organ pencernaan yang sempurna 1.7 Berinteraksi dengan bijak terhadap lingkungan sebagai rasa syukur dan tanggung jawab kepada Allah Swt 1.8 Menunjukkan kesediaan menerapkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran dan dalam keseharian
Indikator	1.6.1 mensyukuri nikmat Allah 1.7.1 melakukan interaksi dengan bijak terhadap lingkungan
Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Berdasarkan Data: • Laporan rekap kartu prestasi hebatku • Hasil pengamatan saat pertemuan tatap muka virtual dan tatap muka di sekolah
Pelaporan Proses dan Hasil Belajar	• Proses guru akan memberikan umpan balik dalam bentuk <i>Individual Feedback</i> kepada peserta didik setiap bulan. • Hasil: guru akan melaporkan dalam bentuk <i>Rapor Peserta Didik</i> setiap akhir semester.

**Gambar.15** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis JSIT

**c. Membuat Jadwal Kegiatan**

Untuk melaksanakan kegiatan secara terstruktur, sekolah juga telah membuat jadwal yang dikemas dalam brosur serta kalender akademik demi menerapkan program yang berkesinambungan dan terjadwal. Setiap sekolah memiliki kalender akademik yang tersusun atas jadwal-jadwal kegiatan untuk menjalankan setiap program termasuk program yang erat kaitannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Contoh kalender akademik dapat di lihat pada gambar 16



Gambar.16 kalender akademik sebagai jadwal kegiatan pelaksanaan Program

### Pelaksanaan yang Dilakukan Oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius

a. Berdoa, berdzikir, dan membaca Al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa SDIT selain membaca doa di peroleh 2 dari 3 SDIT membiasakan dengan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar di mulai sedangkan 1 SDIT lainnya membiasakan untuk berdzikir kepada Allah SWT. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

b. Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Selain sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT, Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan sekolah. Shalat dzuhur berjamaah menjadi suatu kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang rutin dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan ini ditekankan untuk siswa kelas atas yang memiliki jam belajar lebih lama di sekolah.

c. Infaq dan Sedekah

Program infaq/sedekah ini bervariasi, 2 dari 3 SDIT melakukan kegiatan infaq/sedekah di hari jumat, sementara 1 dari SDIT lainnya melakukan kegiatan ini setiap pagi dengan mengumpulkannya setiap hari jumat, program harian ini di beri nama sedekah

subuh. Ada pula sumbangan dalam bentuk donasi yang di lakukan untuk membantu sesama saudara yang membutuhkan atau korban bencana alam.

**d. Menyisipkan nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian guru tidak hanya menyisipkan nilai karakter tersebut sebatas mata pelajaran yang berbasis agama saja namun dalam pembelajaran tematik yang menjadi mata pelajaran pokok bagi peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi terlebih dahulu dengan mengaitkan nilai – nilai religius yang sebelumnya telah di susun dalam RPP.

**e. *Outing Class***

Kegiatan *outing class* dilaksanakan sekali dalam sebulan yang bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Lokasi kunjungan yang menjadi tempat *outing class* dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum, atau pun masjid – masjid yang membawa nilai sejarah contohnya seperti masjid Jami` Pontianak atau masjid terbesar di kota Pontianak seperti masjid Mujahidin Pontianak.

**f. *Arabic Club***

*Arabic Club* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik, meliputi: kemampuan baik dalam berbicara, menulis maupun mendengarkan dalam Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan pada program ekstrakurikuler dan lebih ditekankan pada peserta didik yang akan terjun mengikuti perlombaan

**g. *Tahfidz***

Program *Tahfidz* dilaksanakan di luar dari jam sekolah yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan pada program ekstrakurikuler dan lebih ditekankan pada peserta didik yang akan terjun mengikuti perlombaan.

**h. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa )**

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) Telah menjadi program rutin di SDIT yang berada di kota Pontianak. Kegiatan yang dilakukan pada malam hari ini dilakukan setiap bulan ataupun 4x dalam setahun dengan kegiaitan mabit Akbar, yang diikuti oleh kelas atas yaitu 4, 5 dan 6. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al masureh sore, sholat magrib, dan qultum dari pemateri hingga menjelang shalat isya. Setelah shalat isya kegiatan dilanjutkan dengan mebacara Al- Quran dan pembiasaan adab-adab sebelum tidur untuk mempersiapkan kegiatan berikutnya untuk bangun di sepertiga malam dan shalat subuh berjamaah.

**i. Muraja'ah**

Pelaksanaan kegiatan murajaah oleh guru-guru di beberapa SDIT kota Pontianak dilaksanakan secara beragam. Ada yang dilaksanakan dalam jangka waktu seminggu sekali ada pula yang dilaksanakan dalam jangka waktu sebulan sekali untuk menjaga hapalan. Dalam hal menghafal, guru juga memiliki target hapalan yang harus di capai dalam jangka waktu tertentu.

**j. Pesantren kilat**

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter religius pada peserta didik di SDIT. Pesantren kilat adalah salah satu agenda tahunan di beberapa SDIT yang berada di kota Pontianak yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6. Selama kurang lebih 3-4 hari.

**k. Seminar Parenting.**

Seminar parenting yang di laksanakan di SDIT bertujuan untuk saling berbagi ilmu kepada wali murid mengenai pentingnya peran orang tua dan pendidikan terutama berhubungan dengan tumbuh kembang anak serta bagaimana mendidik anak dengan tidak lupa menumbuhkan nilai karakter religius. Sehingga karakter baik anak dapat berjalan seimbang di sekolah maupun di luar sekolah.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program SDIT di Kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius, maka hasil data dapat di bahas sebagai berikut : Untuk mencapai tujuan berupa membentuk karakter yang baik melalui pendidikan, SDIT di kota Pontianak melaksanakan sejumlah program yang erat kaitannya untuk menumbuhkan nilai karakter religius bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Program – program tersebut di integrasikan dalam 3 bentuk kegiatan di antaranya kegiatan kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut di antaranya; membaca doa, berzikir, dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar di mulai, mengintegrasikan nilai karakter religius di dalam pembelajaran, infaq/sedekah, shalat dzuhur berjamaah, mabit, *outing class*, pesantren kilat, seminar parenting, kegiatan murajaah, serta tahfidz quran.

Dari studi yang telah dilakukan diketahui bahwa program-program yang dilakukan beberapa lokasi penelitian tergolong bervariasi. Program dituangkan pada setiap

bentuk kegiatan mulai dari kegiatan di dalam kelas, kegiatan pembiasaan di sekolah, serta pada kegiatan ekstrakurikuler. program tersebut di tuangkan ke dalam setiap bentuk kegiatan dilakukan dengan tujuan menumbuhkan sikap terbiasa bagi setiap sasaran program baik itu peserta didik, guru, kepala sekolah, hingga seluruh warga sekolah. Sehingga melalui bentuk pembiasaan di sekolah kebiasaan baik tersebut akan terbiasa dilakukan di mana saja. Menurut Wati, D. C., & Arif, D. B., (dalam Sudewo 2011) karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari. Perilaku sehari-hari tersebut dapat berupa perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugas dalam mengemban amanah dan tanggung jawab.

Dalam menjalankan sebuah program, tentunya tidak lepas dari perencanaan program. Perencanaan dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari program tersebut. Visi dan misi menjadi dasar terbentuknya sebuah program. Demi mencapai tujuan yang tertuang di dalam visi dan misi dalam membentuk karakter siswa yang religius, tujuan tersebut di kemas dalam program-program yang nantinya akan terlaksana selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Sebelum terlaksananya proses pembelajaran, guru membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran demi mendukung lancarnya proses pembelajaran dalam hal menumbuhkan nilai karakter religius. Sementara itu, program-program lainnya yang telah tersusun dituangkan dalam sebuah kalender akademik demi terlaksananya program yang berkesinambungan. Perencanaan sebuah program yang dilakukan di SDIT kota Pontianak telah sejalan dengan kutipan Suryapermana, N (dalam Majid 2017) mengenai pengertian perencanaan, yaitu perencanaan dapat di artikan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan sebuah program merupakan unsur penting dalam menjalankan sebuah program sehingga program yang akan dilaksanakan dapat tersusun secara sistematis dan berjalan dengan baik.

Program yang dilaksanakan di SDIT yang berada di kota Pontianak mencakup bidang sasaran yang luas karena setiap program yang dilaksanakan bertujuan tidak hanya fokus pada peserta didik saja tetapi dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua/wali dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaannya program- program yang dilaksanakan telah melibatkan semua orang dalam aktivitas program pendidikan. Program yang dilaksanakan oleh SDIT yang berada di kota Pontianak dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang terlibat mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta seluruh warga sekolah turut melaksanakan

program yang telah di rancang. Demi tercapainya program yang baik, dalam pelaksanaannya di perlukan kerja sama oleh semua pihak yang terlibat hingga program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Yang sangat disayangkan dalam pelaksanaann yang dilaksanakan secara berkesinambungan belum ada bukti autentik dalam sebuah arsip sehingga membuktikan apakah program yang dilaksanakan berkesinambungan atau tidak. Program dilaksanakan secara berkesinambungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari sebuah program. Selain itu, setiap program yang dilaksanakan dapat di evaluasi sehingga program yang akan berjalan selanjutnya dapat berjalan kearah yang lebih baik daripada sebelumnya. Namun, terlepas dari hal tersebut program yang dilaksanakan memiliki tujuan dan bermanfaat bagi sasaran program sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan baik seperti yang telah tertuang dalam visi dan misi masing- masing sekolah, yaitu selain menjadikan peserta didik cerdas namun juga menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Untuk menjadi sebuah program yang baik dalam mencapai tujuan, terutama bagi sekolah hendaknya dalam pelaksanaannya setiap sekolah harus menjalankan prinsip-prinsip yang telah ada. Mudasir, (2012) mengemukakan 4 prinsip tersebut adalah komprehensif (mencakup bidang sasarannya yang luas), komparatif (melibatkan banyak pihak), berkesinambungan (dilakukan secara terus menerus), serta fungsional (memiliki manfaat dan fungsi).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan unsur yang tidak lepas dari kehidupan manusia terutama pada peserta didik. Selain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk watak dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Tidak hanya pada peserta didik, guru dalam mengajar dan mendidik juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Melalui penelitian yang di lakukan peneliti di beberapa SDIT yang berada di kota Pontianak, masing- masing SDIT yang bersangkutan secara garis besar memiliki kesamaan program dalam mencapai visi dan misinya, ada beberapa program yang berbeda namun program tersebut tidak keluar dari dimensi relasi nilai karakter religius yaitu bagaimana hubungan manusia dengan tuhan Allah SWT. hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan berupa membentuk karakter yang baik melalui pendidikan, SDIT di kota Pontianak melaksanakan sejumlah program yang erat kaitannya untuk menumbuhkan nilai karakter religius bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Program – program tersebut di

integrasikan dalam 3 bentuk kegiatan di antaranya kegiatan kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut di antaranya ; membaca doa, berzikir, dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar di mulai, mengintegrasikan nilai karakter religius di dalam pembelajaran, infaq/sedekah, shalat dzuhur berjamaah, mabit, *outing class*, pesantren kilat, seminar parenting, kegiatan murajaah, serta tahfidz quran. Dalam melaksanakan program, perencanaan di buat sedemikian rupa demi terlaksananya program yang baik, contoh pelaksanaannya yaitu dengan merancang visi dan misi sehingga program yang akan di buat jelas demi mencapai visi dan misi tersebut. Untuk melaksanakan program yang dilaksanakan di dalam kelas, guru menyusun pembelajaran melau silabus dan RPP serta di dukung oleh buku Tematik berbasis JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Untuk melaksanakan kegiatan secara terstruktur, sekolah juga telah membuat jadwal yang dikemas dalam brosur serta kalender akademik demi menerapkan program yang berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Suntoro, I., & Nurmalisa, Y., ( 2013 ). *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Kultur Demokrasi, Vol 2 (7) : 1-15. Di Unduh di (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/771/484> )
- Andriyadi., (2020). Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Kelas Atas ( III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 51-60.  
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/view/2780>
- Azizah, A. A. M.,(2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23-35.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jc/article/view/10496>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R., (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573-583.  
<http://annuha.pj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/135>
- Damayanti. D.( 2014 ). *Panduan implementasi pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Araska
- Efendy, M.( 2017 ). *Komponen dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Hambali, M., & Yulianti., E., (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5 (2), 193-208.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Mudasir, ( 2012 ). *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah

- Pautina, A. R., & Djaena, N. A., (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (2), 179-188. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y., (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2), 100 – 111. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Raco.(2010). *Metode penelitian kualitatif, jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sabrina, U., Ardianti<sup>2</sup>, S. D., & Ermawati, D (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 3079 – 3089. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryapermana, R., (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, 3 (02), 183-193. <http://103.20.188.221/index.php/tarbawi/article/view/1788>
- Sutapa, M ( 2009 ). *Evaluasi Program Sekolah*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Wati, D. C., & Arif, D. B., (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, 2 (1), 60-63